



## PENGUATAN KOMPETENSI BERBAHASA INGGRIS MELALUI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KREATIF DALAM MEWUJUDKAN GENERASI CERDAS DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN DI SMA NURCAHAYA MEDAN

Alvin Zonatan Sagala <sup>1)</sup>, Maradona Jonas Simanullang <sup>2)</sup>, Jelita Panjaiatan <sup>3)</sup>  
Institut Kesehatan Sumatera Utara<sup>1)</sup>, Universitas Senior Medan<sup>2)</sup>, Universitas Senior Medan <sup>3)</sup>

*E-mail:*

[alvinzonatan182@gmail.com](mailto:alvinzonatan182@gmail.com) <sup>1)</sup>, [maradonajonassimanullang@gmail.com](mailto:maradonajonassimanullang@gmail.com) <sup>2)</sup>  
[Jelitapanjaiatan3@gmail.com](mailto:Jelitapanjaiatan3@gmail.com) <sup>3)</sup>

### ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini dilatar belakangi oleh masih terbatasnya kompetensi berbahasa Inggris siswa serta rendahnya integrasi isu lingkungan dalam proses pembelajaran di sekolah. Di SMA Nurcahaya Medan, pembelajaran bahasa Inggris cenderung berfokus pada aspek teoritis dan belum optimal dalam mengembangkan kemampuan komunikatif serta kesadaran lingkungan siswa. Kondisi ini menuntut adanya inovasi melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan yang tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan sebagai bagian dari pembentukan karakter generasi muda.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memperkuat kompetensi berbahasa Inggris siswa melalui pendekatan kreatif serta menumbuhkan wawasan dan sikap peduli lingkungan. Program ini dirancang agar siswa mampu menggunakan bahasa Inggris secara aktif, kontekstual, dan komunikatif, khususnya dalam mengangkat tema-tema lingkungan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mewujudkan generasi yang cerdas, adaptif, serta memiliki kesadaran ekologis yang baik.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyuluhan, pelatihan interaktif, praktik langsung, serta pendampingan. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dengan berbagai teknik seperti role play, diskusi kelompok, presentasi, dan pembuatan konten kreatif berbahasa Inggris bertema lingkungan. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam penggunaan kosakata, struktur kalimat, serta kepercayaan diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Selain itu, terjadi peningkatan pemahaman dan kepedulian siswa terhadap isu-isu lingkungan di sekitar mereka.

Kebaruan dari kegiatan pengabdian ini terletak pada integrasi antara penguatan kompetensi bahasa Inggris dengan pendidikan lingkungan melalui pendekatan kreatif dan kontekstual yang disesuaikan dengan kondisi SMA Nurcahaya Medan. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan linguistik, tetapi juga menggabungkannya dengan nilai-nilai keberlanjutan lingkungan dalam satu model pelatihan yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Pendekatan ini memberikan kontribusi baru dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam menciptakan pembelajaran bahasa yang lebih bermakna, inovatif, serta mampu menjawab tantangan global sekaligus kebutuhan nyata di lingkungan sekolah.



**Kata Kunci: Penguatan Kompetensi, Bahasa Inggris, Pelatihan Kreatif, Pendidikan Lingkungan, Generasi Cerdas, SMA Nurcahaya Medan.**

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan globalisasi menuntut generasi muda untuk memiliki kompetensi berbahasa Inggris yang baik sebagai alat komunikasi internasional sekaligus akses terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Di sisi lain, tantangan lingkungan hidup yang semakin kompleks juga menuntut adanya kesadaran dan kepedulian sejak dini terhadap kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang peduli lingkungan.

SMA Nurcahaya Medan sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang cerdas, terampil, dan berwawasan lingkungan. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal, masih terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, seperti kurangnya metode pembelajaran yang kreatif dan kontekstual, rendahnya kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi, serta belum optimalnya integrasi materi pembelajaran dengan isu-isu lingkungan.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan suatu program pendidikan dan pelatihan yang inovatif dan kreatif untuk meningkatkan kompetensi berbahasa Inggris siswa, sekaligus menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan. Program ini diharapkan mampu menjadi solusi dalam mewujudkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran ekologis yang tinggi.

### **A. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah:

1. Bagaimana meningkatkan kompetensi berbahasa Inggris siswa melalui metode pendidikan dan pelatihan yang kreatif?
2. Bagaimana mengintegrasikan pembelajaran bahasa Inggris dengan pendidikan lingkungan secara efektif?
3. Bagaimana meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris dalam konteks nyata?
4. Bagaimana mewujudkan generasi siswa yang cerdas dan berwawasan lingkungan melalui kegiatan pelatihan yang inovatif?

### **B. TUJUAN KEGIATAN**

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan kompetensi berbahasa Inggris siswa melalui metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif.



2. Mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam pembelajaran bahasa Inggris.
3. Meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.
4. Membentuk karakter siswa yang cerdas, kreatif, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

### C. MANFAAT BAGI SEKOLAH

Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di SMA Nurcahaya Medan.
2. Memberikan inovasi metode pembelajaran yang kreatif dan aplikatif bagi guru.
3. Meningkatkan citra sekolah sebagai institusi yang peduli terhadap pendidikan dan lingkungan.
4. Mendorong terbentuknya budaya sekolah yang aktif, kreatif, dan berwawasan lingkungan.
5. Mendukung program sekolah dalam menciptakan generasi yang unggul dan berkarakter.

### TINJAUAN PUSTAKA

Penguatan kompetensi berbahasa Inggris merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di era globalisasi. Bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi internasional, tetapi juga sebagai sarana untuk mengakses berbagai informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Kompetensi berbahasa Inggris mencakup empat keterampilan utama, yaitu *listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing*, yang perlu dikembangkan secara terpadu melalui proses pembelajaran yang efektif dan berkesinambungan.

Dalam konteks pendidikan, pendekatan pembelajaran yang kreatif menjadi salah satu strategi yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Pembelajaran kreatif menekankan pada keterlibatan aktif siswa melalui berbagai metode inovatif seperti *role play*, *project-based learning*, *game-based learning*, dan penggunaan media interaktif. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar bahasa Inggris secara kontekstual dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri serta kemampuan komunikasi mereka dalam situasi nyata.

Selain itu, integrasi pendidikan lingkungan dalam proses pembelajaran merupakan upaya strategis untuk menanamkan kesadaran ekologis sejak dini. Pendidikan lingkungan bertujuan untuk membentuk sikap, pengetahuan, dan perilaku peserta didik agar peduli terhadap kelestarian lingkungan. Integrasi ini dapat dilakukan dengan mengaitkan materi pembelajaran bahasa Inggris dengan isu-isu lingkungan seperti perubahan iklim, pengelolaan sampah, pelestarian alam, dan gaya hidup berkelanjutan. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kepedulian lingkungan.



Konsep generasi cerdas dan berwawasan lingkungan merujuk pada individu yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan emosional, sosial, dan ekologis. Generasi ini diharapkan mampu berpikir kritis, kreatif, serta memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara peningkatan kompetensi akademik dan pembentukan karakter melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan yang terintegrasi.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kreatif dalam pengajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa secara signifikan. Selain itu, penerapan pendidikan lingkungan dalam pembelajaran juga terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku ramah lingkungan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi kedua aspek tersebut merupakan pendekatan yang relevan dan inovatif dalam dunia pendidikan.

Dengan demikian, kegiatan “Penguatan Kompetensi Berbahasa Inggris melalui Pendidikan dan Pelatihan Kreatif dalam Mewujudkan Generasi Cerdas dan Berwawasan Lingkungan di SMA Nurcahaya Medan” memiliki landasan teoritis yang kuat. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan berbahasa Inggris, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang peduli lingkungan, sehingga mampu menjawab tantangan pendidikan di era modern.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan “Penguatan Kompetensi Berbahasa Inggris melalui Pendidikan dan Pelatihan Kreatif dalam Mewujudkan Generasi Cerdas dan Berwawasan Lingkungan di SMA Nurcahaya Medan” dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, kolaboratif, dan berbasis praktik (*learning by doing*). Metode ini dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran sekaligus mengintegrasikan kemampuan berbahasa Inggris dengan pemahaman dan kepedulian terhadap lingkungan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap **persiapan**, yang meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, identifikasi kebutuhan siswa, serta penyusunan modul pelatihan yang mengintegrasikan materi bahasa Inggris dengan tema lingkungan. Pada tahap ini juga dilakukan penentuan metode dan media pembelajaran kreatif yang akan digunakan, seperti permainan edukatif, video interaktif, serta bahan ajar kontekstual berbasis isu lingkungan.

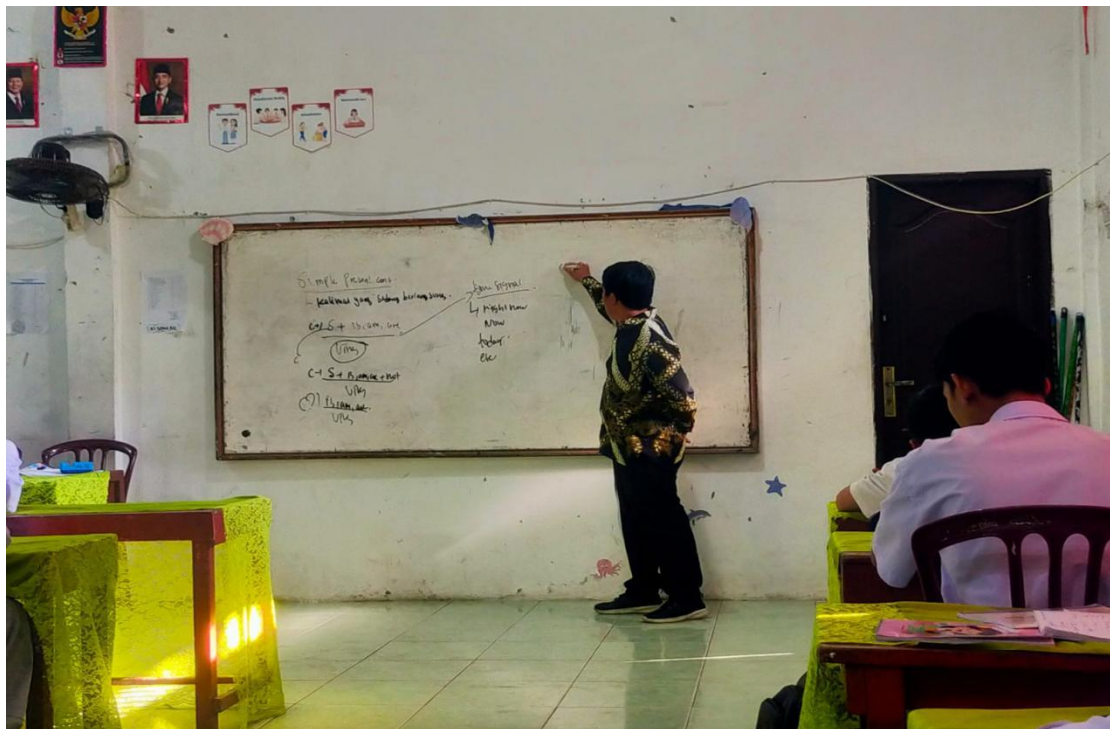
Selanjutnya, pada tahap **pelaksanaan**, kegiatan dilakukan dalam bentuk pendidikan dan pelatihan kreatif melalui beberapa metode pembelajaran, antara lain *interactive learning*, *project-based learning*, dan *communicative approach*. Siswa dilibatkan secara aktif dalam berbagai aktivitas seperti *role play*, diskusi kelompok, presentasi, dan simulasi menggunakan bahasa Inggris dengan tema lingkungan, seperti pengelolaan sampah, pelestarian alam, dan kampanye hidup bersih. Selain itu, siswa juga diberikan tugas proyek berupa pembuatan karya kreatif, seperti poster, video kampanye lingkungan, atau presentasi berbasis bahasa Inggris yang bertujuan untuk melatih keterampilan berbahasa sekaligus meningkatkan kesadaran ekologis.

Untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan siswa, kegiatan juga dilengkapi dengan **pendampingan dan praktik langsung**, di mana siswa dibimbing dalam penggunaan bahasa Inggris secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menyampaikan pesan-pesan lingkungan. Pendampingan ini dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana melalui bimbingan kelompok maupun individu.

Tahap berikutnya adalah **evaluasi**, yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan kompetensi berbahasa Inggris dan pemahaman siswa terhadap isu lingkungan. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi partisipasi siswa, serta penilaian terhadap hasil karya dan presentasi siswa. Selain itu, dilakukan juga refleksi bersama untuk mengetahui kendala dan umpan balik dari peserta.

Sebagai tahap akhir, dilakukan **tindak lanjut** berupa rekomendasi kepada pihak sekolah untuk mengintegrasikan metode pembelajaran kreatif berbasis lingkungan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Diharapkan program ini dapat berkelanjutan dan menjadi model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan secara luas.

Dengan metode pelaksanaan yang sistematis dan terintegrasi ini, kegiatan diharapkan mampu meningkatkan kompetensi berbahasa Inggris siswa sekaligus membentuk generasi yang cerdas, kreatif, dan berwawasan lingkungan.



**Gambar 1.** Kegiatan pembelajaran bahasa Inggris melalui penjelasan materi oleh fasilitator dalam upaya meningkatkan kompetensi siswa di SMA Nurcahaya Medan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Pelaksanaan kegiatan “Penguatan Kompetensi Berbahasa Inggris melalui Pendidikan dan Pelatihan Kreatif dalam Mewujudkan Generasi Cerdas dan Berwawasan Lingkungan di SMA Nurcahaya Medan” menunjukkan hasil yang positif baik dari aspek peningkatan kompetensi bahasa Inggris maupun penguatan kesadaran lingkungan siswa.

Berdasarkan hasil evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan berbahasa Inggris siswa, terutama pada aspek *speaking* dan *vocabulary*. Siswa menunjukkan perkembangan dalam keberanian berbicara, kelancaran berkomunikasi, serta kemampuan menyampaikan ide secara sederhana namun komunikatif. Hal ini tidak terlepas dari penerapan metode pembelajaran kreatif seperti *role play*, diskusi interaktif, dan presentasi berbasis proyek yang mendorong siswa untuk aktif menggunakan bahasa Inggris dalam situasi nyata.

Selain itu, hasil observasi selama kegiatan berlangsung menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode *project-based learning* yang diterapkan melalui pembuatan poster, video kampanye lingkungan, dan presentasi kelompok mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara menyeluruh. Siswa tidak hanya belajar bahasa Inggris, tetapi juga mengembangkan kreativitas, kerja sama tim, serta kemampuan berpikir kritis.

Dari sisi pendidikan lingkungan, kegiatan ini juga memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam mengaitkan penggunaan bahasa Inggris dengan isu-isu lingkungan seperti pengelolaan sampah, pengurangan penggunaan plastik, dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Siswa mampu menyampaikan pesan-pesan lingkungan dalam bahasa Inggris secara sederhana namun bermakna, baik melalui presentasi maupun produk kreatif yang dihasilkan.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa integrasi antara pembelajaran bahasa Inggris dengan pendidikan lingkungan merupakan pendekatan yang efektif dan relevan. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna bagi siswa, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diinternalisasi. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran kreatif terbukti mampu mengatasi permasalahan rendahnya minat dan kepercayaan diri siswa dalam belajar bahasa Inggris.

Namun demikian, dalam pelaksanaan kegiatan ini masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pelatihan, perbedaan tingkat kemampuan siswa, serta masih adanya siswa yang kurang percaya diri dalam berbicara di depan umum. Oleh karena itu, diperlukan upaya tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan serta penguatan metode pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan kompetensi berbahasa Inggris siswa sekaligus membentuk karakter yang peduli terhadap lingkungan. Dengan demikian, program ini dapat menjadi model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di SMA Nurcahaya Medan maupun di sekolah lainnya.



**Gambar 2. Kegiatan pelatihan kreatif berbasis diskusi kelompok untuk meningkatkan kompetensi berbahasa Inggris siswa di SMA Nurcahaya Medan.**

## KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan “Penguatan Kompetensi Berbahasa Inggris melalui Pendidikan dan Pelatihan Kreatif dalam Mewujudkan Generasi Cerdas dan Berwawasan Lingkungan di SMA Nurcahaya Medan”, dapat disimpulkan bahwa program ini berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta didik. Penerapan metode pembelajaran kreatif yang interaktif dan berbasis praktik terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi berbahasa Inggris siswa, khususnya pada aspek keberanian berkomunikasi, penguasaan kosakata, serta kemampuan menyampaikan ide secara komunikatif.

Selain itu, integrasi pendidikan lingkungan dalam pembelajaran bahasa Inggris mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Siswa tidak hanya memperoleh keterampilan berbahasa, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini juga berhasil mendorong terbentuknya karakter siswa yang lebih aktif, kreatif, dan kolaboratif melalui berbagai aktivitas seperti diskusi, presentasi, dan pembuatan proyek berbasis lingkungan. Dengan demikian, tujuan untuk mewujudkan generasi yang cerdas dan berwawasan lingkungan dapat tercapai secara optimal.

Meskipun demikian, diperlukan keberlanjutan program melalui pendampingan dan pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif agar hasil yang diperoleh dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Oleh karena itu, kegiatan ini direkomendasikan untuk terus dilaksanakan secara berkesinambungan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan di SMA Nurcahaya Medan.



## DAFTAR PUSTAKA

H. Douglas Brown. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching* (5th ed.). New York: Pearson Education.

Jeremy Harmer. (2007). *How to Teach English*. Harlow: Pearson Longman.

David Nunan. (2003). *Practical English Language Teaching*. New York: McGraw-Hill.

Jack C. Richards., & Theodore S. Rodgers. (2001). *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.

Thomas L. Good., & Jere E. Brophy. (2008). *Looking in Classrooms* (10th ed.). Boston: Pearson.

David W. Johnson., & Roger T. Johnson. (2009). *An Educational Psychology Success Story: Social Interdependence Theory and Cooperative Learning*. Educational Researcher.

Arends Richard I.. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.

Thomas R. Guskey. (2000). *Evaluating Professional Development*. California: Corwin Press.

UNESCO. (2017). *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives*. Paris: UNESCO.

Fritjof Capra. (2002). *The Hidden Connections: A Science for Sustainable Living*. New York: Anchor Books.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2019). *Pedoman Program Adiwiyata*. Jakarta: KLHK.